

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di bangku sekolah. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran harus terus dilakukan, baik oleh guru mata pelajaran maupun semua pihak yang terkait langsung dalam penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu kendala yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kondisi siswa dalam kelas. Umumnya kemampuan akademik siswa dalam kelas heterogen, ada siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi, ada siswa yang memiliki kemampuan akademik sedang dan ada pula yang memiliki kemampuan akademik rendah. Hal ini menuntut guru agar mampu mendesain proses pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengatasi perbedaan tersebut.

Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Sanjaya, 2006: 2) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya berorientasi pada siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Slavin (dalam Sanjaya, 2006: 242), penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi hasil belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial siswa. Pembelajaran kooperatif juga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan yang sejalan dengan ketrampilan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang dapat diterapkan dalam menghadapi kemampuan siswa yang beraneka ragam atau heterogen. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yaitu 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen, dan dalam model kooperatif tipe ini lebih menekankan kerjasama antar siswa dengan tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa, melalui diskusi kelompok antara siswa yang satu dengan yang lainnya, di mana dalam setiap kelompok masing-masing anggota saling membantu satu dengan yang lain untuk memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran tersebut benar-benar dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran kimia, sehingga diharapkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat melibatkan peran aktif siswa, dan menekankan aspek interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya, yang diharapkan mampu

untuk mengorganisasikan kegiatan belajar siswa agar lebih berperan aktif. Siswa bekerja sama dalam situasi pembelajaran kooperatif, seperti membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti selama melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL), dan wawancara dengan guru mata pelajaran di SMA Swasta Seminari St. Rafael Oepoi Kupang, dalam kegiatan pembelajaran, guru memang mampu mengolah proses pembelajaran dan keterlibatan siswa juga tercipta, namun guru masih kurang peka terhadap kemampuan akademik siswa yang heterogen, dimana siswa lebih banyak bekerja secara individu. Siswa yang akademiknya tinggi cenderung belajar dengan siswa lain yang memiliki kemampuan sama sedangkan yang memiliki akademik rendah berinteraksi dengan siswa kemampuan sama. Hal ini menyebabkan daya kreatifitas berpikir siswa menjadi rendah, sehingga siswa yang kemampuan rendah menjadi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini juga terlihat dari data ketuntasan belajar siswa kelas X yang diperoleh pada ujian mid semester 1 pada tahun ajaran 2011/2012 dari 24 orang siswa hanya mencapai 43,2 % dari standar ketuntasan minimum pelajaran kimia yang ditetapkan 63 untuk ketuntasan individual.

Pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia ketuntasan yang diperoleh secara klasikal pada ulangan harian di kelas X pada tahun 2011/2012 dari 24 orang siswa adalah 45,8 %, belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia, terdiri atas tiga bagian penting yaitu Rumus Kimia dan Bilangan Oksidasi, Tata nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Kimia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia di SMA Swasta Seminari St. Rafael Oepoi Kupang. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang khusus untuk mendidik calon imam, di mana semua siswa diwajibkan tinggal di dalam asrama secara bersama dengan latarbelakang dan karakter yang berbeda. Hal tersebut menuntut siswa agar mampu menerima perbedaan individu dan mampu bersosialisasi antarsiswa baik dalam asrama maupun dalam kelas. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membangun interaksi antar siswa khususnya pada mata pelajaran kimia teristimewa materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia yang membutuhkan pemahaman konsep, di mana pemahaman konsep tersebut dapat dicapai dengan cara berpikir bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah di atas, selain meningkatkan prestasi akademik, model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan kooperatif dan membuat siswa dapat menerima perbedaan individu.

Hal di atas, melatarbelakangi penulis untuk mencermati lebih dalam dan mencoba menerapkan metode belajar yang lebih efektif dengan judul

**"EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD MATERI POKOK TATA NAMA
SENYAWA DAN PERSAMAAN REAKSI KIMIA PADA KELAS X
SEMESTER GANJIL SMA SWASTA SEMINARI ST. RAFAEL OEPOI
KUPANG TAHUN AJARAN 2012/2013 "**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia pada kelas X SMA Swasta Seminari St. Rafael oepoi kupang tahun ajaran 2012/2013 ? Secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia kelas X semester ganjil di SMA Swasta Seminari St. Rafael Oepoi Kupang ?
2. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia kelas X semester ganjil di SMA Swasta Seminari St. Rafael Oepoi Kupang ?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia kelas X semester ganjil di SMA Swasta Seminari St. Rafael Oepoi Kupang ?

4. Bagaimana keterampilan kooperatif dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia kelas X semester ganjil di SMA Swasta Seminari St. Rafael Oepoi Kupang tahun pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia kelas X semester ganjil di SMA Swasta Seminari St. Rafael Oepoi kupang tahun ajaran 2012/2013.

Secara spesifiknya tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia kelas X semester ganjil di SMA Swasta Seminari St. Rafael Kupang.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia kelas X semester ganjil di SMA Swasta Seminari St. Rafael Kupang.

3. Mendeskripsikan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia kelas X semester ganjil di SMA Swasta Seminari St. Rafael Kupang.
4. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia kelas X semester ganjil di SMA Swasta Seminari St. Rafael Kupang.

D. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan ini yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasi adalah :

1. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2007: 1).
2. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Sanjaya, 2006: 242)
3. STAD (*student teams Achievement devision*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model pembelajaran kooperatif ini menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Dalam kelompok kecil itu siswa belajar bersama, membuka kesempatan kepada

siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain (Trianto, 2008: 52).

4. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi Bahan Ajar Siswa (BAS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) (Nana dan Cucu, 2009: 121).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari sisi teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu pengetahuan kimia dan lebih khusus lagi pada ilmu pengetahuan yang berkaitan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD .

2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan solusi bagi para pendidik untuk menerapkan tipe pembelajaran yang benar-benar efektif yang bermanfaat bagi ketuntasan belajar peserta didik, selain itu, sekiranya penelitian ini dapat menjadi wahana untuk mengembangkan ilmu yang telah dipelajari oleh siswa.